

## ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 SD

Annisa Chairunnisa<sup>1</sup>, Dedi Heryadi<sup>2</sup>, Deni Chandra<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan<sup>1,2,3</sup>

Surel: [annisachairunnisa1@gmail.com](mailto:annisachairunnisa1@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe internal and external factors inhibiting early reading in grade 2 elementary school students. The research method used is descriptive qualitative. The instruments used are observation instruments, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusions. The research results were obtained from 4 students, 1 student could not read, 2 students stammered in reading and 1 student was categorized as able to read. Based on the inhibiting factors for beginning reading, it was found that 1 student was due to psychological factors, namely memory. 1 student due to psychological factors. While 2 students were due to psychological factors and family factors. Thus the inhibiting factors for beginning reading in grade 2 students in Tasikmalaya district are physiological and psychological, namely the lack of interest and motivation of students in learning to read, family environmental factors, and school environmental factors.*

**Keyword:** *Beginning Reading, Internal and external factors*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari 4 orang siswa terdapat 1 siswa belum bisa membaca, 2 siswa terbata-bata dalam membaca dan 1 siswa dikategorikan bisa membaca. Berdasarkan faktor penghambat membaca permulaan di dapatkan hasil bahwa 1 siswa karena faktor psikologis yaitu daya ingat. 1 siswa di karenakan faktor Psikologis. Sedangkan 2 siswa di karenakan faktor psikologis dan faktor keluarga. Dengan demikian faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2 di kabupaten tasikmalaya adalah faktor fisiologis, psikologis yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Faktor Internal dan Faktor Eksternal

### PENDAHULUAN

Menurut Harianto (2020) membaca adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, komunikasi, dan pandangan makna simbol tertulis yang memengaruhi penglihatan, gerakan mata, bahasa internal, dan ingatan. Sedangkan menurut Patiung (2016) membaca merupakan proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi di dalam tulisan. Pada dasarnya membaca adalah proses

mencari informasi dalam tulisan dengan melibatkan pandangan, dan pemahaman makna simbol tertulis dengan terlibatnya gerakan mata, ingatan dan bahasa internal.

Belajar membaca merupakan hal terpenting bagi siswa karena membaca adalah awal bagi mereka mengenal proses pembelajaran secara terstruktur. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar memiliki 2 tahap yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut

(Windrawati et al., 2020). Pembelajaran membaca permulaan mulai diajarkan di kelas rendah yaitu kelas I dan II, sedangkan pembelajaran membaca lanjutan di ajarkan mulai pada kelas III.

Menurut Fadul (2019:2369) membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk mengenal lambang dan tanda yang memiliki huruf konsonan (b,d,k,l,m,p,s) juga huruf vokal (a,e,i,o,u ) dasar untuk kemajuan membaca lanjutan. Sedangkan, Menurut Choirina (2020) kemampuan membaca permulaan adalah Suatu hal yang dilakukan untuk memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam dalam sebuah bacaan. Menurut Suastika (2019:59) Pengembangan kepribadian dan kompetensi anak secara strategis melalui pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Membacakan bahan bacaan teks (kata, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi ujaran) yang mengandung pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan lainnya dapat membantu siswa mengembangkan kepribadiannya sejak dini. Pembelajaran lain sebagai landasan yang membantu anak mengembangkan kepribadian yang baik. Keterampilan membaca permulaan seharusnya menjadi salah satu hal yang membutuhkan perhatian para pendidik hal tersebut karena keterampilan ini akan berpengaruh dan berdampak pada kemampuan penguasaan siswa pada materi yang diberikan di sekolah (Marlini & Rismawati, 2019). Untuk itu pembelajaran membaca permulaan ini sangat penting untuk membantu siswa memahami bidang studi lain karena dengan untuk memahami pembelajaran perlu adanya aktivitas membaca. Siswa yang memiliki keterlambatan membaca akan tertinggal dari siswa lainnya, selain

itu siswa tersebut akan sulit mengikuti intruksi dari gurunya.

Faktor penghambat siswa membaca ialah kurangnya jumlah buku, fasilitas yang kurang mumpuni, dan pengaruh lingkungan. Menurut Menurut Liansyah et al. (2022) faktor penghambat membaca permulaan ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor fisiologis/fisik dan faktor psikologis Sedangkan, faktor eksternal yaitu lingkungan. Kemampuan membaca tentunya berbeda-beda antara siswa satu dan lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti (2018) dengan judul Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD mendapatkan hasil yaitu: (1). Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya (2). Faktor lingkungan, Siswa sangat membutuhkan contoh bacaan. Orang tua harus memberi contoh sesering mungkin. Situasi keuangan keluarga yang buruk juga membuat anak-anak sulit untuk mulai membaca. (3). Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca, (4).Minat, Minat membaca siswa yang rendah mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca anak . Penelitian yang dilakukan oleh Liansyah et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang yaitu: (1) Faktor internal adalah aspek fisiologis dan psikologis. Sisi fisiologis adalah kesehatan fisik siswa. Kesehatan siswa dapat memengaruhi pengajaran. Aspek psikologis dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat dan konsentrasi siswa. (2) Faktor eksternal, yaitu berbagai faktor yang

mempengaruhi kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat kita. Penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti tentang analisis faktor penghambat membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas 2 sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat terciptanya kajian ilmiah tentang faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengatur dan menginterpretasikan data. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menurut Moeleong dalam (Isharyanto et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam kondisi alam tertentu. situasi dan juga dengan bantuan pengalaman metode. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD di Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar

wawancara terstruktur, lembar angket dan dokumentasi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menerapkan kombinasi strategi pengumpulan data. Tujuannya agar informasi yang diterima valid. Peneliti melakukan Teknik pengumpulan data dengan cara berikut: Observasi faktor penghambat membaca permulaan yang ditujukan pada siswa, observasi pembelajaran membaca permulaan yang ditujukan pada guru, Wawancara yang ditujukan pada siswa dan guru, angket ditujukan pada orangtua untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang faktor penghambat membaca permulaan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, rekaman dan dokumen lain untuk menunjang penelitian. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **“Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD”**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

- 1. Nama Siswa : AA**  
**Jenis Kelamin : Laki-Laki**  
**Deskripsi Hasil:**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat membaca permulaan yang bernama AA mampu melafalkan huruf vokal dan huruf konsonan dengan baik, untuk huruf diftong dan huruf digraph belum mampu. Hal tersebut dibuktikan

berdasarkan tabel hasil observasi dibawah ini.

No.	Aspek Yang dinilai	Indikator	Deskripsi Hasil
1.	Lafal	Mampu melafalkan huruf vocal (a,i,u,e,o), mampu melafalkan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,I,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z), mampu melafalkan huruf diftong (au,ai,ei,oi) dan huruf digraph (ng,ny,sy,kh)	Mampu melafalkan huruf vocal dengan baik, Mampu melafalkan huruf konsonan dengan baik, sedikit kesulitan melafalkan huruf diftong dan huruf digraph

Ketika di berikan salah satu huruf yang di acak AA juga mampu melafalkannya. Namun dalam hal membaca AA belum mampu membaca dengan baik dimana AA ini masih belajar mengeja dua suku kata degan terbata-bata karena kurang sering belajar membaca dimana pada setiap pembelajaran ia sering merasa bosan dan memilih untuk bermain. Kegiatan belajar membaca AA ini tidak dilakukan dengan rutin yang di sebabkan karena ia sulit untuk diajak belajar membaca. Kemampuan membaca AA dalam membaca ini masuh ditahap mengeja dua suku kata.

**2. Nama Siswa : KZA**  
**Jenis Kelamin : Laki-Laki**  
**Deskripsi Hasil:**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat membaca permulaan yang bernama KZA mampu melafalkan huruf vocal, mampu huruf konsonan dengan baik, mampu melafalkan huruf diftong hanya masih terbata-bata dan huruf digraph belum mampu. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel hasil observasi dibawah ini.

No.	Aspek Yang dinilai	Indikator	Deskripsi Hasil
1.	Lafal	Mampu melafalkan huruf vocal (a,i,u,e,o), mampu melafalkan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,I,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z), mampu melafalkan huruf diftong (au,ai,ei,oi) dan huruf digraph (ng,ny,sy,kh)	Mampu melafalkan huruf vocal dengan baik, Mampu melafalkan huruf konsonan dengan baik, mampu melafalkan huruf diftong dan huruf digraph masih terbata-bata melafalkan huruf digraph.

Ketika di berikan salah satu huruf yang di acak KZA juga mampu melafalkannya. Namun

dalam hal membaca KZA mampu membaca tetapi dengan dieja terlebih dulu dalam mengeja KZA masih membutuhkan waktu karena kurang sering belajar membaca dimana pada setiap pembelajaran ia sering merasa bosan dan memilih untuk bermain. Kegiatan belajar membaca KZA ini tidak dilakukan dengan rutin yang di sebabkan karena seringnya tidak focus selama pembelajaran membaca. Kemampuan membaca KZA dalam merangkai kata ini belum bisa dimana KZA ini masih terbata-bata juga kebingungan dan belum mengerti makna dari bacaan yang dibaca.

**3. Nama Siswa : HAP**

**Jenis Kelamin : Laki-Laki**

**Deskripsi Hasil:**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat membaca permulaan yang bernama HAP mampu melafalkan huruf vocal, mampu huruf konsonan dengan baik, mampu melafalkan huruf diftong dan masih terbata-bata dalam melafalkan huruf digraph. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel hasil observasi dibawah ini.

		j,k,l,m,n,p,q,r ,s,t,v,w,x,y,z) ,mampu melafalkan huruf diftong (au,ai,ei,oi) dan huruf digraph (ng,ny,sy,kh)	konsonan dengan baik, mampu melafalka n huruf diftong dan masih terbata- bata melafalka n huruf digraph.
--	--	---	--

Ketika di berikan salah satu huruf yang di acak HAP juga mampu melafalkannya dengan baik. Namun dalam hal membaca HAP mampu membaca tetapi dengan dieja terlebih dulu karena kurang sering belajar membaca. Kegiatan belajar membaca HAP ini tidak dilakukan dengan rutin dimana HAP ini harus di minta terlebih dulu untuk belajar membaca. Kemampuan membaca HAP dalam merangkai kata ini bisa disebut mampu walah membutuhkan sedikit waktu untuk membaca kata.

**4. Nama Siswa : NAK**

**Jenis Kelamin : Perempuan**

**Deskripsi Hasil:**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat membaca permulaan kepada siswi yang bernama bernama NAK terlihat dari cara ia mengenali bentuk huruf NAK sebagian besar belum mengetahui huruf-hurufnya ia juga terlihat kebingungan untuk melafalkannya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel hasil observasi dibawah ini.

No.	Aspek Yang dinilai	Indikator	Deskripsi Hasil
1.	Lafal	Mampu melafalkan huruf vocal (a,i,u,e,o), mampu melafalkan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,I,	Mampu melafalka n huruf vocal dengan baik, Mampu melafalka n huruf

No.	Aspek Yang dinilai	Indikator	Deskripsi Hasil
1.	Lafal	Mampu melafalkan huruf vocal (a,i,u,e,o), mampu melafalkan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,I,j,k ,l,m,n,p,q,r,s,t,v ,w,x,y,z), mampu melafalkan huruf diftong (au,ai,ei,oi) dan huruf digraph (ng,ny,sy,kh)	Belum mampu melafalkan huruf vocal, konsonan, huruf diftong dan huruf digraph. Masih belum mengenal huruf.

NAK hanya mengetahui sebagian huruf abjad saja, ketika peneliti mengambil acak salah satu huruf NAK ini belum bisa melafalkannya.

Dalam membaca NAK belum bisa karena belum mengetahui keseluruhan huruf. Ketika ditanya apa yang dirasakan saat belajar membaca NAK dia mengatakan susah merangkai kata dari beberapa huruf.

#### Aspek Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 2 SD

Menurut Sari (2020:235) Penilaian keterampilan membaca permulaan pratindakan dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mempunyai 4 aspek yaitu:

1. Pelafalan, pengucapan huruf, kata dan frasa.
2. Intonasi, ketepatan irama saat membaca.
3. Kelancaran, membaca dengan lancar tidak terbata-bata.

4. Kejelasan. suara jelas saat membaca.

Sejalan dengan pendapat, Menurut Kadir dalam (Putri, 2022) Pembelajaran dasar-dasar membaca bertumpu pada aspek-aspek teknis seperti berikut: 1) pengucapan dan intonasi yang benar, 2) pengucapan yang tepat dalam menulis, 3) kejelasan dan kelancaran suara, 4) volume yang keras sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang bacaan seseorang. kemampuan membaca dari perspektif teknis seperti ketepatan membaca huruf, kata, dan frasa. Kejelasan pengucapan, misalnya. Kelancaran dan volume membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 2 di SD Kabupaten Tasikmalaya mengenai faktor penghambat membaca permulaan peneliti menganalisis 4 aspek yaitu:

1. Aspek Lafal
  - a. Siswa AA, dari lafal yang diucapkan belum lancar membaca.
  - b. Siswa KZA. dari lafal yang diucapkan belum lancar membaca.
  - c. Siswa HAP, dari lafal yang diucapkan bisa membaca.
  - d. Siswa NAK, dari lafal yang diucapkan belum bisa membaca
2. Aspek Intonasi
  - a. Siswa AA, dari intonasinya belum tepat.
  - b. Siswa KZA, dari intonasinya belum tepat.
  - c. Siswa HAP, dari intonasinya belum tepat.
  - d. Siswa NAK, dari intonasinya belum bisa membaca
3. Aspek Kelancaran

- a. Siswa AA, dari kelancaran membaca belum lancar.
  - b. Siswa KZA, dari kelancaran membaca belum lancar.
  - c. Siswa HAP, dari kelancaran membaca bisa membaca.
  - d. Siswa NAK, dari kelancaran membaca belum bisa membaca
4. Aspek Kejelasan
- a. Siswa AA, dari kejelasan membaca belum jelas membaca
  - b. Siswa KZA, dari kejelasan membaca belum jelas membaca.
  - c. Siswa HAP, dari kejelasan membaca belum jelas membaca.
  - d. Siswa NAK, dari kejelasan membaca belum bisa membaca.

Maka diklasifikasikan berdasarkan kriteria kemampuan membaca siswa dalam aspek ke-1 lafal terdapat siswa yang tidak bisa melafalkan, masih terbata-bata melafalkan dan bisa melafalkan diantaranya siswa yang belum bisa melafalkan NAK, siswa masih terbata-bata melafalkan AA dan KZA, siswa sudah bisa melafalkan HAP. aspek ke-2 intonasi terdapat siswa yang belum bisa membaca, intonasi belum tepat dan intonasi tepat diantaranya siswa yang belum bisa membaca NAK, siswa belum tepat intonasinya AA, KZA dan HAP. aspek ke-3 kelancaran terdapat siswa yang belum bisa membaca, belum lancar membaca dan lancar membaca diantaranya siswa yang belum bisa membaca NAK, siswa belum tepat lancar AA, KZA, siswa yang sudah lancar HAP dan aspek ke-4 kejelasan terdapat siswa yang belum bisa membaca, belum jelas membaca diantaranya siswa yang belum bisa membaca NAK, siswa yang belum jelas membaca AA, KZA, dan HAP.

#### **Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di Kabupaten Tasikmalaya**

Faktor yang menghambat anak untuk membaca permulaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Adapun penjelasan mengenai hal tersebut yang mengakibatkan siswa kelas 2 SD di Kabupaten Tasikmalaya terhambat dalam pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:

##### 1. Fisiologis

Menurut Liansyah et al., (2022) faktor fisiologis atau fisik adalah faktor yang dikarenakan siswa kelelahan (siswa sering bermain dengan gadget) dan kesulitan membedakan simbol huruf yang mirip seperti b, p dan d.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan responden, hal ini dikarenakan faktor fisik dimana saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat merasakan bosan, mengantuk dan tidak fokus memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Saat observasi tes membaca ada juga siswa menunjukkan rasa malas yang mengakibatkan anak sulit dalam belajar membaca. Ada juga yang di sebabkan memiliki daya ingat yang rendah. Menurut Syariah et al., (2020) Daya ingat merupakan bagian penting dalam belajar karena belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengingat. Proses berpikir tidak lepas dari proses mengingat. Dari hasil observasi ditemukan NAK dikarenakan memiliki daya ingat yang rendah.

##### 2. Psikologis

Faktor penghambat membaca permulaan yang sangat mempengaruhi adalah faktor psikologis, yaitu minat dan

motinasi. Menurut Muliani & Arusman (2022) Minat belajar merupakan bagian dari psikologi yang mempengaruhi semua pembelajaran. Karena minat yang dimiliki seseorang memicu rasa simpati dan keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada paksaan. Siswa yang memiliki minat dalam belajar yang tinggi akan aktif dalam pembelajaran karena adanya rasa semangat dan senang saat belajar. Menurut Windrawati et al., (2020) Motivasi adalah Suatu hal yang mendorong dan mengarahkan seseorang belajar atau melakukan kegiatan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 4 siswa mereka menunjukkan aspek psikologis dimana mereka menunjukkan minat dan motivasi dimana ada adak yang tertarik dan tidak tertarik juga ada memiliki keinginan belajar dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar membaca, Dari hasil observasi AA hanya sedikit memiliki minat dan motivasi dalam belajar membaca dimana saat pembelajaran AA terlihat lebih memilih bermain dibandingkan belajar, KZA kurang memiliki minat dan motivasi dalam belajar karena tidak antusias dalam belajar, HAP kurang motivasi dalam belajar karena tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, dan NAK menjukan motivasi yang baik hanya saja lamban dalam mengingat.

### 3. Lingkungan Sekolah

Menurut Yani et al., (2021) Lingkungan sekolah merupakan faktor penghambat membaca permulaan yaitu karena lingkungan sekolah terdapat kekurangan sarana/prasarana sekolah, kurangnya guru yang mengajar siswa dan kurangnya kreatifitas guru yang mengajar siswa. Di sekolah dengan

fasilitas yang baik, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang seluruh rangkaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa sekolah masih kurang dalam fasilitas perpustakaan dan buku buku menarik. Sekolah memang memiliki perpustakaan namun perpustakaan masih tergabung dengan ruang guru sehingga kurang nyaman untuk anak belajar didalamnya belum adanya juga pojok baca atau tempat selain perpustakaan untuk membaca buku dan kurang beragamnya buku bacaan yang menarik untuk anak.

### 4. Lingkungan Keluarga

Menurut Windrawati et al., (2020) faktor penghambat membaca permulaan lainnya adalah faktor lingkungan keluarga dimana peran orang tua dalam membesarkan anak sangat menentukan dalam mengembangkan minat baca anak sejak dini. Untuk meningkatkan disiplin belajar di rumah, setidaknya membaca memberikan waktu untuk berpikir aktif. Keluarga merupakan orang terdekat dengan anak dimana peran keluarga hal terpenting untuk menentukan keberhasilan anak dimasa depan dengan bantuan bimbingan guru disekolah. Menurut Walimah (2021) Peranan orang tua sangat penting dan diperlukan untuk tercapainya keberhasilan belajar siswa karena tujuan pembelajaran di kelas tidak hanya memperhatikan mutu lembaga pendidikan, tetapi juga keberhasilan keluarga dalam pembentukan pendidikan. kepribadian dan kemandirian anak dengan menunjukkan interaksi sosial dalam keluarga. Keberhasilan anak di sekolah pada dasarnya diawali dengan bimbingan dan dorongan orang tua di rumah, dengan memberikan dorongan penuh pada siswa dirumah dia akan

sedikit demi sedikit berhasil. Minat anak membaca juga di pengaruhi juga dari dalam rumah, ketika anak sudah memiliki minat membaca akan lebih mudah untuk anak belajar membaca disekolah.

Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara pada siswa dimana siswa AA dan KZA lebih memilih bermain di banding belajar membaca karena mereka tidak tertarik belajar membaca juga kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah. Siswa yang bernama HAP berdasarkan hasil wawancara dengan anak dan angket dari orang tua, orang tua sering memberikan hadiah agar anak semangat dalam belajar dan saat berhasil melakukan tugas dengan baik hanya saja dari HAP nya sendiri masih belum memiliki motivasi yang baik.

Siswa yang bernama NAK berdasarkan hasil wawancara dengan anak dan angket dari orang tua, orang tua sering membimbing anak belajar dan memberikan perhatian sehingga muncul minat dalam membaca anak hanya saja NAK memiki daya ingat yang lamban sehingga harus setiap hari diulang terus menerus.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat anak dalam belajar membaca permulaan di SDN 2 Sukamaju dari 4 siswa terdapat 1 anak sudah mengenal huruf dan dapat membaca dengan lancar walau masih di eja, 2 anak sudah mengenal huruf, baru belajar menggabungkan huruf menjadi kata dan membaca belum lancar, 1 anak belum mengenal huruf dan belum bisa mengeja.

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai faktor penghambat membaca

permulaan di kelas 2A SDN 2 Sukamaju dapat disimpulkan dari keempat siswa tersebut NAK disebabkan faktor fisiologis dimana daya ingatan yang rendah. AA dan KZA dikarenakan faktor psiologis, psikologis dan faktor keluarga yang kurang mendukung, dan HAP dikarenakan faktor psikologis dimana minat dan motivasi yang kurang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulan dianalisis pada bagian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan “faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar di kabupaten tasikmalaya” diantaranya:

1. Faktor fisiologis
2. Psikologis kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca
3. Faktor lingkungan keluarga.
4. Faktor lingkungan sekolah

Dari hasil penelitian dari 4 orang siswa terdapat 1 siswa belum bisa membaca, 2 siswa terbata-bata dalam membaca dan 1 siswa dikategorikan bisa membaca. Berdasarkan faktor penghambat membaca permulaan Didapatkan hasil bahwa 1 siswa karena faktor psiologis yaitu daya ingat. 1 siswa di karenakan faktor Psikologis. Sedangkan 2 siswa di karenakan Faktor psikologis dan faktor keluarga.

Saran yang dapat peneliti berikan tentang “Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD di kabupaten tasikmalaya”, disarankan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan secara rinci dan memberikan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran agar

lebih optimal dan lebih baik lagi. Peneliti juga memberi saran sebaiknya orang tua siswa lebih meningkatkan pendekatan pada anak dan meningkatkan perhatian terhadap kesulitan yang dihadapi anak. sebaiknya orang tua selalu mendampingi anak belajar dirumah agar anak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Tidak lupa memberikan motivasi dan dorongan pada anak agar anak memiliki minat dan semangat pada setiap pembelajaran disekolah supaya menghasilkan hasil yang baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terdapat banyak pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti mengucapkan Terimakasih pada pihak-pihak tersebut: orang tua, keluarga dan rekan-rekan yang mendukung dan mendoakan kelancaran juga kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain ini peneliti berterimakasih pada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesainya penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Choirina, V. N. (2020). *Hubungan kebiasaan orang tua mendongeng dengan buku dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelompok B*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31354>
- Fadul, F. M. (2019). *Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar*. 3(3), 2366–2372. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57151/33768>
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Didaktika, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Isharyanto, Purba, Aleksander, Widyawati, & Ratna. (2022). *Perencanaan DED Normalisasi Sungai Macak di Kecamatan Belitang Madang Raya*. <http://sinta.eng.unila.ac.id/prosiding/index.php/ojs/article/view/54/91>
- Liansyah, R., Heldayani, E., & Kuswidyano, A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 301–307. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3389>
- Marlini, C., & Rismawati. (2019). *Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash*. Jurnal Tunas Bangsa 4(1), 88–100.
- Muliani, R. D., & Arusman, A. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>

- Pramesti, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Putri, R., & Kasriman. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar ( Smart Board ) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- Sari, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan*. Keywords : Reading Beginning , Synthesis Analysis Structural Method. *Journal on Teacher Education*, 2, 231–238.
- Suastika, N. S. (2019). *Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57.  
<https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Sandiyansah, M. F. (2020). *Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa Sd Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 71–74.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Walimah, S. (2021). *Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/966>
- Windrawati, W., Solehun, & Gafur, H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). *Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146.  
<https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>